

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu dalam pendidikan, sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan metode yang diberikan. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya metode atau model untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Perubahan pola pikir dan perilaku yang menunjukkan ke arah yang lebih baik adalah tujuan utama pelaksanaan pembelajaran, sehingga akhirnya manusia itu setelah melaksanakan pembelajaran menjadi berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya penulis mengambil beberapa pendapat dari para ahli tentang pembelajaran diantaranya yaitu pendapat dari Shoimin (2014, hlm. 20) mengatakan, “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan”. Melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah mengandung unsur yang sistemik, di sana terjadi perputaran antara elemen-elemen pembelajaran seperti Pendidik, Peserta didik dan hal lain yang menunjang dalam pendidikan seperti sarana dan prasarana.

Pendapat selanjutnya dari Tim Penyusun (2008, hlm. 23) “pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Melihat pendapat di atas jelaslah bahwa pembelajaran adalah sebuah proses di dalamnya ada kegiatan yang sangat panjang dan berulang-ulang sehingga timbul rasa kebiasaan dan pemahaman akan suatu kebenaran.

Selanjutnya Gintings (2012, hlm. 5) mengemukakan, “pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada Peserta didik agar dapat belajar sendiri”. Mengulas pendapat di atas bahwa motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, tanpa adanya motivasi maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika pendidik dan peserta didik memiliki motivasi yang sama baiknya.

Melihat pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terus berlanjut untuk mengubah perilaku manusia dengan didasarkan pada ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang

didapatkan, diharapkan semakin baik pula manusia dalam berperilaku. Tujuan pembelajaran juga akan mudah tercapai jika ada kerja sama antar elemen penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa diantaranya, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya, keempat keterampilan tersebut memiliki satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berkaitan dengan hal di atas tentang keterampilan berbicara yaitu berbicara merupakan aspek kedua yang dimiliki oleh setiap orang, setelah memiliki aspek menyimak. Pada dasarnya hubungan antara berbicara dan menyimak merupakan komunikasi dua arah yang langsung yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Ujaran yang dilakukan oleh seseorang biasanya mencerminkan pemakaian bahasa di lingkungan atau masyarakat tempat ia tinggal.

Hubungan antara berbicara dengan membaca juga sangat erat hubungannya. Membaca merupakan kegiatan yang dalam prosesnya seperti memasukan sesuatu pada memori otak kita, karena saat membaca kita seolah-olah sedang memasukan berbagai sesuatu seperti ilmu pengetahuan dan teknologi melalui simbol-simbol yang dirangsang melalui indera penglihatan dan disimpan di memori otak kita. Sesuatu yang telah disimpan dalam memori otak kita akan sangat berguna saat kita berbicara, karena saat berbicara antara lisan dan pikiran sangat ketergantungan. Seorang yang pandai berbicara pasti memiliki berbagai pengetahuan yang tersimpan dalam memori otaknya. maka dari itu, dalam meningkatkan kemahiran berbicara aspek membaca juga perlu ditingkatkan selain aspek menyimak.

Senada dengan yang telah disampaikan di atas mengenai keterampilan berbahasa, Tarigan (2013, hlm. 9) mengatakan, “ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat memengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita...Dalam sistem ini kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata”. Melihat pendapat di atas jelaslah bahwa dalam berbicara tidak sembarang berbicara saja, perlu bahan atau persiapan

dalam berbicara sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Berkaitan dengan mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat tentunya juga harus memiliki persiapan yang matang, sehingga saat berdebat pesan yang ingin disampaikan dapat diperkuat dengan argumen-argumen yang baik dan meyakinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di Kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat bukanlah suatu yang mudah untuk dilakukan, dibutuhkan pemahaman yang luas dan konsentrasi tinggi pada permasalahan yang jadi pembahasan. Setiap orang juga memiliki pemahaman yang berbeda, maka argumen-argumen yang dihasilkan pun akan berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Pembelajaran mengembangkan berbagai isu yang dilengkapi argumen dalam berdebat;
2. Model dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat; dan
3. Pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang berbeda.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat. Model pembelajaran *think pair share* penulis perkenalkan dan gunakan dengan harapan peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat.

C. Rumusan Masalah

Setiap permasalahan penting untuk selalu dirumuskan terlebih dahulu. Perumusan masalah yang tepat akan mempercepat proses pencarian solusi dari masalah yang ada. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Maka dari itu, perumusan masalah dibuat agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dari pembahasan dalam latar belakang masalah. Permasalahan yang muncul, di antaranya:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share* di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Efektifkah model *think pair share* diterapkan dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah model *think pair share* digunakan dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Adanya tujuan agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Dalam Penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat;

2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran;
3. untuk mengetahui efektifkah model *think pair share* digunakan dalam pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di SMK ICB

Cinta Wisata Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu pasti yang selalu diharapkannya adalah adanya suatu manfaat bagi orang yang bersangkutan dan juga bagi orang lain. Penulis juga berharap semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan media atau model pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran di Indonesia serta dapat mempertinggi interaksi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu, diharapkan keterampilan Peserta didik dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu sebagai tolak ukur bagi penulis selanjutnya. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat dengan menggunakan model *think pair share*.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model *think pair share* di Kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk mengalami perubahan pola pikir dalam setiap Peserta didik.
2. Mengembangkan adalah proses mengubah dari satu bentuk atau keadaan ke bentuk atau keadaan yang lain agar lebih luas, lebih merata dan lebih berkembang
3. Isu adalah sebagai suatu bentuk konsekuensi dari suatu tindakan atau keadaan, isu juga dapat dikatakan sebagai permasalahan yang nantinya bisa saja berkembang menjadi lebih besar atau hilang seiring berjalannya waktu.
4. Argumen adalah alasan yang dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.
5. Model *think pair share* adalah model pembelajaran yang intinya peserta didik mampu berpikir secara mandiri lalu diberi waktu tunggu untuk kemudian berbagi pemahaman pada teman yang lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan definisi pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat menggunakan model *think pair share* adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik supaya tanggap pada isu yang ada dan sedang berkembang yang di presentasikan melalui argumen-argumen baik itu argumen pro atau pun kontra pada isu atau permasalahan yang ada melalui kegiatan berdebat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat, menentukan jenis-jenis debat, cara berargumen yang baik dan benar, ketepatan dalam menentukan argumen dalam setiap isu atau permasalahan yang ada, model

pembelajaran *think pair share*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat prates dan pascates. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil prates dan pascates siswa.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran dengan materi pokok mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat. Kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis, selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa dalam berbicara. Setiap siswa dituntut agar menanggapi isu dengan disertai argumen. Melalui pembelajaran mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat diharapkan peserta didik semakin terampil dalam berbicara dan tanggap dalam setiap isu atau permasalahan.